

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka-angka) dari mulai pengumpulan data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto,2006).

Secara singkat pendekatan penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung dari sudut pandangnya, walaupun sebenarnya antara jenis yang satu dengan jenis yang lain kadang-kadang saling *over lapping*. Berikut jenis-jenis pendekatan penelitian (Arikunto,2006).

1. Jenis pendekatan menurut tehnik samplingnya adalah :
 - a) Pendekatan populasi
 - b) Pendekatan sampel
 - c) Pendekatan kasus
2. Jenis pendekatan menurut timbulnya variabel adalah:
 - a) Pendekatan non-eksperimen
 - b) Pendekatan eksperimen

3. Jenis pendekatan menurut pola-pola atau sifat penelitian no-eksperimen yaitu :

- a) Penelitian kasus (*case-studies*)
- b) Penelitian kausal komparatif
- c) Penelitian korelasi
- d) Penelitian historis
- e) Penelitian filosofis

Tiga jenis penelitian pertama dinamakan juga penelitian deskriptif.

4. Jenis pendekatan menurut model pengembangan atau model pertumbuhan yaitu :

- a) “*one-shot*” model
- b) *Longitudinal* model
- c) *Cross-sectional* model

5. Jenis pendekatan eksperimental

- a) *Pre Experimental* atau biasa disebut quasi eksperimen
- b) *True Experimental*

Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi (*corelatian*), dimana penelitian korelasi menurut Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Terdapat dua jenis korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab-

akibat. Dimana korelasi sejajar ini keadaan variabel pertama dengan yang kedua tidak terdapat hubungan sebab-akibat, tetapi dicari alasan mengapa diperkirakan ada hubungan. Sedang yang korelasi sebab-akibat dimana variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua, korelasi ini dapat juga disebut penelitian perngaruh. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi sebab akibat dengan menggunakan rumus *Regresi Linear Sederhana* (Arikunto, 2006).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Dewasa Tengah”. Penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu kematangan emosional (X) dan variabel terikat yaitu kepuasan pernikahan(Y). Teknik ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, dimana teknik tersebut akan menguji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Seperti pernyataan Arikunto (2002: 296) bahwa “*analisis regresi sederhana* adalah analisis tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan

satu independen variabel". Jadi dalam penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat.pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu kematangan emosi.
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kepuasan pernikahan.

Keterkaitan dua variabel dalam rancangan penelitian ini digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar: Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X = Variabel kematangan emosi

Y = Variabel kepuasan pernikahan

→ = Pengaruh Secara Simultan

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel – variable dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kematangan emosi : suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak. Dimana terdapat beberapa aspek – aspek sebagai berikut : dapat menerima keadaan diri sendiri maupun orang lain, tidak bersifat impulsif, dapat mengontrol emosi, dapat berfikir objektif dan realistis, mempunyai tanggung jawab dan tidak mudah frustrasi.
2. Kepuasan pernikahan : suatu perasaan bahagia atau keadaan kesenangan dan kesejahteraan disebabkan karena individu sudah memilih suatu tujuan dan sasaran dalam pernikahan. Meliputi beberapa aspek – aspek sebagai berikut : kepribadian, komunikasi, pemecahan masalah, manajemen finansial, kegiatan waktu luang, hubungan seksual, anak-anak, kesamaan peran, orientasi agama, keluarga dan teman-teman.

3. Dewasa tengah adalah : orang yang memiliki usia 35 – 60 tahun yang menikah dan tinggal di Dusun Sumbersuko – Kesilir – Siliragung – Banyuwangi.

D. Strategi Penelitian

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (dalam Azwar, 2008). Populasi juga diartikan sebagai komponen unit yang diteliti karakteristik atau cirinya. Namun bila populasi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pasangan menikah usia dewasa tengah 35-60 tahun (santrok:2002), di Dusun Sumbersuko desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini ditentukan populasi pada seluruh masyarakat menikah dengan usia masuk kedalam dewasa tengah didusun sumbersuko desa kesilir-siliragung dengan jumlah sekitar 71 pasangan menikah.

Tabel 3.1
Data Demografi Masyarakat Menikah di dusun Summersuko
tahun 2014

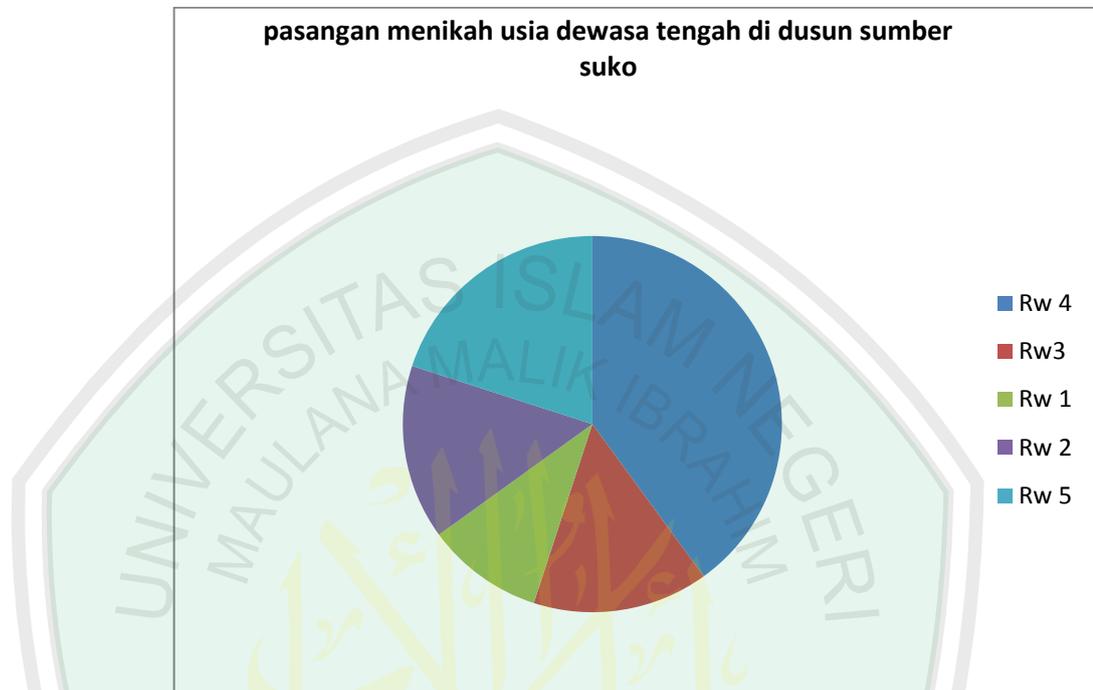
No	Kategori	Usia	Prosentase	Jumlah
1	Masyarakat janda/duda	19 ≤	15 %	86
2	Masyarakat menikah di tinggal kerja ke luar negeri	20 ≤	5 %	24
3	Masyarakat menikah dewasa awal	18-35	35 %	204
4	Masyarakat menikah dewasa tengah	35-60	25 %	142
5	Masyarakat menikah dewasa akhir	60 ≤	20 %	114
Total			100 %	

Sumber: Arsip kelurahan Kesilir-Siliragung-Banyuwangi untuk wilayah dusun Summersuko

Di sini peneliti menentukan subyek sesuai karakteristik sebagai berikut :

- a) Status menikah
- b) Usia dewasa tengah (40-60tahun)
- c) Laki-laki dan perempuan (pasangan suami-istri)
- d) Tinggal didesa kesilir dusun summersuko
- e) Yang terdiri dari RW 1, Rw 2, Rw 3, Rw 4, Rw 5.

Diagram / Gambar 3.1
Data Tentang Pasangan Menikah Dewasa Tengah di Dusun
Sumbersuko Desa Kesilir - Banyuwangi



Sumber : Arsip Kelurahan Desa Kesilir untuk wilayah Dusun Sumbersuko-Siliragung-Banyuwangi

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2006). Sugiyono (2006: 90) menyebutkan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian bahwa sampel merupakan objek yang diteliti sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Kemudian, Suharsimi Arikunto menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Sebaliknya, jika subyek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15% hingga 20%-25%.

Dalam penelitian ini, karena populasinya kurang dari seratus subyek, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel populatif (menyeluruh). Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 100% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 71 pasangan. Dengan menggunakan teknik pengambilan *purpose sampling* (Arikunto ; 2006).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu. Sampel penelitian ini adalah pasangan menikah dewasa tengah di dusun Sumpersuko desa Kesilir kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Menurut Arikunto adanya strata tidak boleh diabaikan, sehingga setiap strata atau tingkatan sebagai sampel. Disini terdapat strata menurut daerah RW 1, RW 2, Rw 3, Rw 4, dan Rw 5. Dari kelima Rukun Warga tersebut diambil sampel keseluruhannya karena jumlah populasi kurang dari 100 Pasangan. (Arikunto,2006) :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Rukun Warga	Jumlah	Persentase	Sampel
Rw 1	7	10%	7
Rw 2	10	15%	11
Rw 3	10	15%	11
Rw 4	28	40%	28
Rw 5	14	20%	14
Total		100% dari 25 %	71`pasangan menikah

Sumber: Arsip Dusun Sumbersuko-Desa Kesilir-Sliragung-Banyuwangi

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Data akan menunjukkan pada ukuran atau observasi aktual tentang hasil dari suatu investigasi survei, atau hasil observasi yang dicatat dan dikumpulkan, baik dalam bentuk angka atau jumlah, dan bentuk kata-kata atau pun gambar. keterangan ini menjelaskan bahwa data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang suatu karakteristik dari gejala tertentu (Silalahi, 2009:280). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut (Arikunto, 2006) :

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan suatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologis observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian observasi peneliti dapat melakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

a) **Participant Observation**

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Misalnya seorang guru dapat melakukan observasi mengenai bagaimana perilaku siswa, semangat siswa, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan antar guru, dsb.

b) **Non participant Observation**

Berlawanan dengan participant Observation, Non Participant merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Misalnya penelitian tentang pola pembinaan olahraga, seorang peneliti yang menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Kelemahan dari metode ini adalah peneliti tidak akan memperoleh data yang mendalam karena hanya bertindak sebagai pengamat dari luar tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalam peristiwa. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain : lembar cek list, buku catatan, kamera photo, dll.

2. Metode Angket

Skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *rating-scale*. Angket skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan

sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Arikunto).

Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2007:163) terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik.

Prinsip Penulisan angket menyangkut beberapa faktor antara lain :

- a) Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.
- b) Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, dsb.

- c) Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006). Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum perusahaan/obyek yang diteliti. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mempelajari atau mengutip arsip-arsip dan catatan-catatan yang ada pada obyek yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa skala. Skala merupakan instrument pengumpul data yang bentuknya berupa daftar pertanyaan atau pernyataan namun alternatif jawabannya merupakan perjenjangan (Idrus, 2009:101).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kematangan emosi dan kepuasan pernikahan dengan menggunakan skala sikap model likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya

atau kelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal (Silalahi, 2009:229). Adapun metode yang digunakan dalam pengisian skala adalah pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Kriteria skala dalam penelitian ini merupakan jenis skala likert dimana subjek diminta untuk memilih salah satu dari 5 kategori jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan responden sendiri yaitu, “Sangat Sering”, “Sering”, “Jarang”, “Sekali”, dan “Tidak Pernah” . Pada pernyataan *favourable*. Skor 5 diberikan bila subyek menjawab Sangat Sering, skor 4 diberikan bila subyek menjawab Sering, skor 3 diberikan bila subyek menjawab Jarang, skor 2 diberikan subyek menjawab Sekali, dan skor 1 bila Subyek menjawab Tidak Pernah. Sebaliknya untuk pernyataan-pernyataan *unfavorable* skor 1 diberikan bila subyek menjawab Sangat Sering, skor 2 diberikan bila subyek menjawab Sering, skor 3 diberikan bila subyek menjawab Jarang, skor 4 bila Subyek menjawab Sekali dan skor 5 untuk subyek yang menjawab Tidak Pernah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap yaitu kematangan emosi dan kepuasan pernikahan. Untuk mengukur variabel kepuasan pernikahan peneliti menggunakan

ENRICH Marital Satisfaction Scale yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi agar bahasa aitem yang digunakan dapat dipahami subyek penelitian. Sedangkan untuk mengukur kematangan emosi, peneliti mengembangkan skala sikap berdasarkan kajian teori kematangan emosi Walgito (2003).

a) Skala kematangan emosi

Untuk mengukur variabel kematangan emosi peneliti mengembangkan skala sikap berdasarkan kajian teori kematangan emosi milik Walgito. Adapun blue print kematangan emosi sebagai berikut :

Tabel 3.3
Blue Print Skala kematangan emosi

No	Aspek-aspek	Butir Aitem		Jumlah
		Favourebel	Unfavourebel	
1	Dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain.	1, 2, 23, 29	11, 12	6
2	Tidak implusif	3, 4, 25	13, 20, 26	6
3	Dapat mengontrol emosi dan mengekspresikan emosi dengan baik.	5, 6, 28	14, 19	5
4	Dapat berfikir secara objektif dan realitas, sehingga bersifat sabar, penuh pengertian dan memiliki toleransi yang baik.	7, 8, 27	15, 16, 21	6
5	Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah frustrasi dan menghadapi masalah penuh pengertian.	9, 10, 22, 24	17, 18,	6
Total		17	12	29

b) Skala Kepuasan pernikahan

Skala kepuasan pernikahan akan mengukur seberapa tinggi tingkat kepuasan responden, dalam penelitian ini peneliti adaptasi dari skala *ENRICH Marital Satisfaction Scale* adaptasi dari jurnal internasional diartikan diadaptasikan untuk menyesuaikan agar mudah dipahami subjek. Adapun *blue print* dari kepuasan pernikahan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan

No	Aspek-aspek	Butir Aitem		Jumlah
		Favourebel	Unfavourebal	
1	Kepribadian	10,31,37	20,26	5
2	Komunikasi	24,36,38	27	4
3	Manajemenfinancial	1,35	11,34	4
4	Pemecahanmasalah	4,32	13,28,33	5
5	Kegiatanwaktuluang	2,23	12	3
6	Hubunganseksual	6,21	16,19	4
7	Anak-anak	8,29,39	40	4
8	Keluargadanteman	5,7	15,18	4
9	Kesamaanperan	9,25	17	3
10	Orientasi agama	3,22	14,30	4
Total		23	17	40

G. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Validitas diartikan sebagai ukuran, yaitu sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2011:51). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Uji validitas merupakan suatu pengujian

terhadap ketepatan instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat (Azwar, 2009:5).

Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson yang dibantu dengan program SPSS. Adapun rumusan yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Dimana r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, yang mengandung tiga makna yaitu, tidak adanya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi. Pada penelitian ini bisa dikatakan valid apabila memiliki koefisien validitas di atas 0,30 (Azwar, 2011:61).

Apabila hasil korelasi aitem dengan total aitem satu faktor di dapat probabilitas (P) < 0,05, maka dikatakan signifikan dan butir-

butir dalam skala tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikan, sebaliknya jika didapat probabilitas sebesar $> 0,05$, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2009:4).

Adapun formula yang digunakan untuk mengukur koefisien reliabilitas adalah menggunakan rumusan *alpha*, sebagai berikut:

$$a = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

a = Reliabilitas

n = Banyaknya aitem

$\sum \sigma_b^2$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians skor total

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (a) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti

semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009:18).

H. Metode Analisis Data

1. Uji asumsi

Sebelum melakukan analisa statistik utama terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisa regresi. Ada tiga uji asumsi yang akan menjadikan aktifitas awal dalam analisa regresi yaitu :

- a. Uji asumsi heteroskedastisitas, dimana variasi disekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai X (kematangan emosi). Langkah ini diambil untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji asumsi normalitas, dimana nilai Y (variabel terikat kepuasan pernikahan) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas kematanga emosi). Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya

mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

- c. Uji asumsi linieritas hubungan antara variabel yang nantinya akan ditunjukkan melalui *test of linearity*.

Sebagai keterangan, bahwa kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi P yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi (Ferguson, dalam Dewi, 2012). Adopsi terhadap tingkat signifikansi pada 0,05 atau 0,01 merupakan konvensi umum. Dikatakan cukup signifikan jika probabilitas yang didapatkan berada pada kisaran $P \leq 0,05$ atau $P \leq 0,01$, atau dikatakan sangat signifikan (*highly significant*) jika probabilitas yang didapatkan sama atau lebih kecil dari 0,01 ($P \leq 0,01$).

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Silalahi, 2009: 332). Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik, hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

a. Menentukan Mean dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

μ = Rerata Hipotetik

i_{max} = Skor maksimal item

i_{min} = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

b. Menentukan standart deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X_{max} = Skala maksimal

X_{min} = Skala minimal

c. Menentukan kategorisasi

Tinggi : $M + 1 SD < X$

Sedang : $M - 1 SD < X \leq M + 1 SD$

Rendah : $X \leq M - 1 SD$

d. Setelah diketahui norma dengan mean standar deviasi, maka

dihitung dengan rumusan prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} : P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

N = Jumlah Frekuensi

F = Frekuensi

3. Analisis Regresi

Teknik analisa merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Regression Analysis* dan *Partial Corelation*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel, apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu, adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Rumus persamaan garis regresi prediktor

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kriterium

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Prediktor

X = Prediktor

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan dewasa tengah di dusun Sumbruko - desa kesilir - Banyuwangi, maka digunakan teknik bantuan SPSS.

Dalam analisis regresi baik sederhana maupun berganda ada tiga rukun dasar yang harus dicari yaitu :

- a) Garis regresi yaitu garis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antara variabel – variabel itu.
- b) Standar error of estimate yaitu harga yang mengukur pemencaran titik-titik (data) terhadap garis regresinya, atau merupakan penyimpangan standar dari harga-harga dependent (Y) terhadap garis regresinya.
- c) Koefisien korelasi (r) yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel-variabelnya.

Untuk mengetahui signifikan persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik, yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika F hitung > F tabel, maka terhadap pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Untuk melakukan perhitungan rumus-rumus diatas peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

